

PENGARUH PENGUNGKAPAN INFORMASI MODAL INTELEKTUAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Hermala Kusumadewi

E-mail: hermalakdew76@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to acquire empirical evidences that there are influences of human capital, internal capital, external capital, and intellectual capital information disclosure toward firm value. Using content analysis of annual and financial reports of 114 companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2010 – 2012. One-way ANOVA, simple regression, and multiple regression are employed to analyze data. The result of one-way ANOVA shows that there are differences between intellectual capital information disclosure and each of industrial sectors in Indonesia. The results of simple and multiple regression show that the influence of internal capital, external capital, and intellectual capital information disclosure are significantly positive toward firm value. However, the influence of human capital information disclosure toward firm value can not be supported.

Keywords: human capital, internal capital, external capital, intellectual capital information disclosure, content analysis

JEL Classification: M14

PENDAHULUAN

Fenomena modal intelektual (*intellectual capital*) dan pengungkapannya sudah banyak dibahas oleh

para peneliti dalam berbagai macam sektor Industri di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan perkembangan teknologi, tingkat persaingan antar perusahaan di era globalisasi (Widarjo, 2011) dan transisi masyarakat industri menjadi masyarakat informasi (Purnomosidhi, 2006). Modal adalah aset berupa harta atau barang yang digunakan perusahaan dengan tujuan memperoleh keuntungan pada masa yang akan datang. Terdapat dua jenis aset dalam sistem akuntansi yaitu aset berwujud dan tidak berwujud. Modal intelektual sendiri adalah aset tak berwujud. modal intelektual adalah kombinasi manusia, sumber daya perusahaan dan relasi dari satu perusahaan yang menunjukkan bahwa nilai diciptakan melalui hubungan antara tiga kategori, yaitu modal manusia, struktural, dan relasi perusahaan.

Goodwill, patent, copyright, dan trademark merupakan contoh aset-aset tidak berwujud yang tercantum di dalam neraca. Namun modal intelektual berbeda, karena meskipun termasuk ke dalam aset tidak berwujud tetapi tidak tercantum di neraca. Hal ini dikarenakan modal intelektual merupakan *unaccounted capital* (Purnomosidhi, 2006). Akibatnya, timbul ketidakseimbangan informasi karena informasi yang tidak cukup bagi *stakeholder* dan juga informasi modal intelektual yang disajikan kurang lengkap. Hal ini menimbulkan tantangan bagi para akuntan untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengungkapkannya di laporan keuangan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). Di Indonesia, pengungkapan modal intelektual sebagai aset yang tidak berwujud di dukung dengan adanya PSAK No. 19 (revisi 2010). PSAK No. 19 (revisi 2010) menentukan perlakuan akuntansi aset tak berwujud

yang tidak diatur secara khusus di PSAK lainnya.

Orens *et al.*, (2009) menunjukkan membagi item-item modal intelektual menjadi tiga kategori yaitu: *customer value (external capital)*, *human capital*, dan *internal capital*. Chen *et al.*, (2005) menyatakan bahwa modal intelektual merupakan aset strategis penting untuk keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Selain itu, para investor memberikan nilai tinggi pada perusahaan yang mampu mencapai efisiensi modal intelektual lebih baik, sehingga akan menciptakan pertumbuhan profitabilitas dan pendapatan baik tahun sekarang ataupun pada masa yang akan datang (Chen *et al.*, 2005).

Peneliti akan menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen penelitian ini. Sedangkan untuk indikator atau *proxy* variabel nilai perusahaan menggunakan model Tobin's Q karena mencerminkan keseluruhan aset perusahaan (Prasetyanto, 2013 dalam Utomo dan Chariri, 2015) dan mencerminkan *expected future earnings* dan menangkap celah antara investasi modal intelektual dan mendapatkan keuntungan (*realized benefits*) (Ferchichi dan Paturel, 2013).

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Perbedaan tingkat pengungkapan informasi modal intelektual masing-masing industri di Indonesia. Di Indonesia terdapat beberapa sektor Industri yang masing-masing berkontribusi terhadap perekonomian. Pada tiap sektor industri sendiri terdapat banyak perusahaan yang masing-masing memiliki karakteristik pengungkapan modal intelektual di laporan tahunan yang berbeda. Berdasarkan Jakarta Stock Industrial Classification (JASICA). Utomo dan Chariri (2015) dalam penelitiannya menunjukkan distribusi pengungkapan modal intelektual berdasarkan jenis atau sektor industri. Untuk sektor pertanian terdapat 71 pengungkapan; sektor bahan tambang 196 pengungkapan; Industri Dasar dan Kimia 216 pengungkapan; industri lainnya/ aneka industri 195 pengungkapan; Hasil Industri untuk konsumsi 134 pengungkapan; properti, real estate, & konstruksi bangunan 216 pengungkapan; transportasi, infrastruktur, dan utilitas 183 pengungkapan; keuangan 418 pengungkapan; dan perdagangan jasa dan investasi 461 pengungkapan. Dari data tersebut terlihat bahwa pengungkapan modal intelektual lebih banyak terdapat pada sektor industri perdagangan, jasa, dan investasi. Sementara pengungkapan modal intelektual terendah

terdapat pada sektor industri pertanian. Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti ingin menunjukkan apakah terdapat perbedaan tingkat pengungkapan modal intelektual antar sektor industri di Indonesia. Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis:

H1: Tingkat pengungkapan informasi modal intelektual masing-masing industri di Indonesia tidak sama

Human capital didefinisikan sebagai pengalaman, pengetahuan, efisiensi, kapasitas intelektual dan keahlian karyawan (Hamed *et al.*, 2014) yang membantu pencapaian tujuan perusahaan serta kemampuan karyawan individu perusahaan untuk memenuhi tugas yang diberikan. Pada komponen pengungkapan modal intelektual inilah kekuatan sumber daya manusia suatu perusahaan terletak. *Human capital* adalah sekumpulan keahlian yang dimiliki oleh tenaga kerja atau karyawan yang dipandang sebagai sumber daya atau aset (Goldin, 2014). Keunggulan kompetitif diwujudkan dalam pengetahuan, keahlian, dan kemampuan individu atau karyawan perusahaan, sehingga pengungkapan *human capital* seharusnya dapat menarik minat para *stakeholder*, analis keuangan, dan investor. Mereka dapat mengetahui kemampuan dan kinerja sumber daya manusia perusahaan melalui pengungkapan *human capital* tersebut yang pada akhirnya mereka dapat memberikan evaluasi yang dapat meningkatkan nilai pada suatu perusahaan, hal ini sejalan dengan *signaling theory* dimana perusahaan akan selalu memberikan sinyal positif pengungkapan kepada *stakeholder*, investor, atau pengguna informasi lainnya apabila perusahaan memiliki kinerja yang baik (*profitable*). Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis:

H2: Pengungkapan informasi *human capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Internal capital disebut juga dengan *structural capital* menurut Hamed *et al.*, (2014) terdiri *intellectual property* yang berarti hak-hak terkait dengan penggunaan dan komersialisasi (*copyright, trademark, dan patent*), infrastruktur perusahaan yang mendukung kinerja operasional perusahaan, strategi perusahaan, dan proses bisnis. Menurut Guthrie *et al.*, (2004), teori *stakeholder* mengemukakan bahwa manajemen perusahaan diharapkan melakukan aktivitas yang diinginkan para *stakeholder* dan melaporkan aktivitas-aktivitas tersebut kepada mereka. Dengan adanya pengungkapan informasi *internal capital*, para *stakeholder* (termasuk juga investor) dapat melakukan proses pengambilan

keputusan dan penilaian terhadap perusahaan. Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis:

H3: Pengungkapan informasi *internal capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

External capital disebut juga dengan *customer* dan *relation capital*, merupakan hubungan antara perusahaan dengan jaringan persekutuan (*associates*) dan loyalitas mereka terhadap perusahaan (Akpinar dan Akdemir, 1999). Menurut Hamed *et al.*, (2014), *external capital* menunjukkan hubungan antara perusahaan dengan pihak-pihak di luar perusahaan. Pihak-pihak tersebut diantaranya adalah mitra, pelanggan (*customer*), pemasok, dan para *stakeholder*. Segala kegiatan perusahaan yang terkait dengan pihak eksternal baik masyarakat disekitar ataupun dengan mitra bisnis apabila diungkapkan maka akan meningkatkan transparansi informasi. Pengungkapan *external capital* inilah yang akan mendapatkan respon positif investor apabila dilakukan oleh perusahaan. Semakin banyak perusahaan melakukan peningkatan maka penilaian investor atau para *stakeholder* terhadap perusahaan akan baik sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis:

H4: Pengungkapan informasi *external capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh Ferchichi dan Paturel (2013) dengan sampel sebanyak 50 perusahaan *listed* dalam Tunisian Market Exchange membuktikan bahwa berdasarkan Indeks Pengungkapan Modal Intelektual Tertimbang (*Weighted Intellectual Capital Disclosure Index*) terdapat relevansi informasi modal intelektual untuk penilaian perusahaan di pasar finansial. Ferchichi dan Paturel (2013) memberikan bukti hubungan positif diantara tingkat pengungkapan modal intelektual dan nilai perusahaan. Sedangkan penelitian di Indonesia yang dilakukan oleh Widarjo (2011) tentang pengaruh pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan membuktikan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferchichi dan Paturel (2013), Hamed *et al.*, (2014), dan Orens *et al.*, (2009) yaitu pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pengungkapan modal intelektual yang baik dapat meningkatkan keinginan para *stakeholder* terutama investor untuk berkomitmen memberikan sumber daya keuangannya kepada perusahaan. Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis:

H5a: Pengungkapan informasi modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

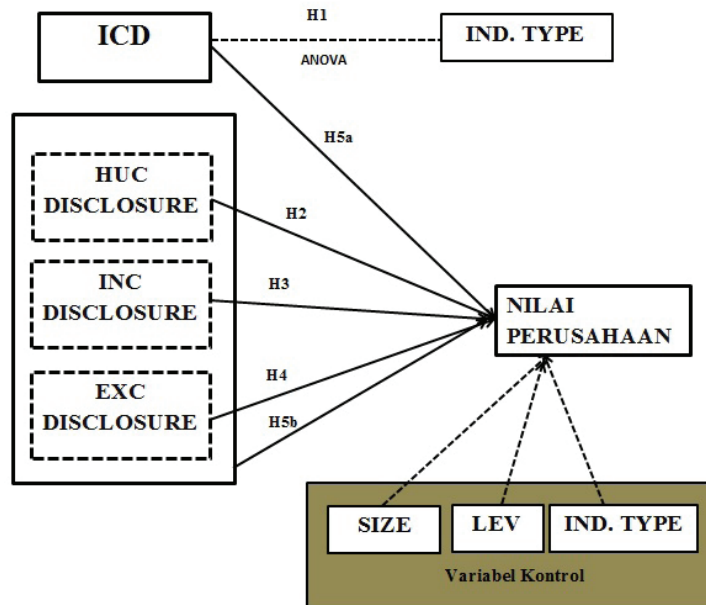
Orens *et al.*, (2009) menunjukkan hubungan antara pengungkapan informasi modal intelektual dengan nilai perusahaan dengan menggunakan teknik regresi simultan (*simultaneous regression*). Pengungkapan informasi modal intelektual tersebut terdiri dari beberapa komponen, diantaranya *customer value* atau *external capital*, *human capital*, dan *internal capital*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Orens *et al.* (2009) di empat negara benua Eropa, yaitu di Belgia, Perancis, Jerman, dan Belanda, menunjukkan bahwa nilai perusahaan secara positif terkait dengan pengungkapan informasi modal intelektual. Hal ini mejelaskan bahwa perusahaan mampu meningkatkan nilai perusahaan dengan mengungkapkan sumberdaya modal intelektual lebih banyak. Di Indonesia sendiri terdapat beberapa penelitian tentang pengaruh pengungkapan informasi modal intelektual terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Utomo dan Chariri (2015). Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis:

H5b: Komponen-komponen pengungkapan informasi modal intelektual secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan rumusan hipotesis tersebut, maka dapat dikembangkan model sebagai berikut:

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang tergabung di dalam Jakarta Stock Industrial Classification (JASICA) yang terbagi ke dalam 9 sektor industri di Indonesia pada tahun 2010 – 2012 dalam Bursa Efek Indonesia. Sampel akhir yang diperoleh ada sebanyak 114 perusahaan. Analisis konten digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan skor pengungkapan informasi modal intelektual (*human capital*, *internal capital*, dan *external capital*) dengan metode enam skala (skor 0-5) yang diusulkan oleh Yi dan Davey (2010).

Untuk menguji hipotesis 1 peneliti menggunakan uji *one-way ANOVA*, hipotesis 2 sampai dengan hipotesis 5a menggunakan analisis regresi sederhana, dan hipotesis 5b menggunakan analisis regresi berganda. Peneliti juga menggunakan uji asumsi klasik sebelum melakukan pengujian *one-way ANOVA* dan analisis regresi tersebut. Selain itu, peneliti menggunakan variabel kontrol, di antaranya adalah *size*, *leverage*, dan jenis industri (*industry type*).



Gambar 1 Model Penelitian

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HUC	342	.00	1.00	.6108	.20073
INC	342	.08	.96	.4956	.14546
EXC	342	.00	.97	.4519	.20998
ICD	342	.21	2.89	1.558	0.46023
TQ	342	.26	3.41	13.944	.61490
SIZE	342	23.88	33.60	283.863	190.357
LEV	342	.00	1.14	.4722	.23066
INDTYPE	342	1.00	9.00	60.965	249.211

keterangan:

- HUC : Pengungkapan informasi *Human Capital*
- INC : Pengungkapan informasi *Internal Capital*
- EXC : Pengungkapan informasi *External Capital*
- ICD : Pengungkapan informasi Modal Intelektual
- SIZE : Ukuran Perusahaan
- LEV : *Leverage*
- INDTYPE : Jenis industri

Sumber: data diolah.

Tabel 1 menunjukkan pengungkapan informasi *human capital* memiliki nilai *mean* sebesar 0,6108, Pengungkapan informasi *internal capital* memiliki nilai *mean* sebesar 0,4956, Pengungkapan informasi *external capital* memiliki nilai *mean* sebesar 0,4519. Pengungkapan informasi modal intelektual memiliki nilai *mean* sebesar 1.558, Tobin's Q memiliki rata-rata sebesar 0,61490 dengan nilai minimum 0,26 dan nilai maksimum 3,41. Ukuran perusahaan diketahui memiliki nilai minimum 23,88 dan nilai maksimum 33,60. Nilai deviasi standar pada ukuran perusahaan adalah lebih dari 0. Hal ini menunjukkan sampel penelitian cukup bervariasi dari perusahaan yang kecil sampai perusahaan yang besar.

Uji asumsi klasik dilakukan sebanyak lima kali pengujian, hal ini bertujuan untuk menguji secara rinci seluruh model regresi berdasarkan hipotesis penelitian yaitu sebanyak lima model regresi. Berdasar Tabel 2 tersebut dapat diketahui bahwa semua model rata-rata sudah memenuhi uji asumsi klasik kecuali untuk uji normalitas model regresi 1, 3, dan 4 yang tidak memenuhi karena nilai *Kolmogorov-Smirnov* (K-S)

menunjukkan nilai masing-masing sebesar 1,825; 1,621; dan 1,600 dengan nilai signifikansi masing-masing 0,003; 0,010; dan 0,012. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($\alpha > 0,05$). Meskipun demikian peneliti menggunakan asumsi *Central Limit Theorem* (CLT). Asumsi *Central Limit Theorem* (CLT) menyatakan bahwa jika ukuran sampel lebih dari atau sama dengan 30, maka distribusi data tersebut mendekati normal sehingga asumsi kenormalan data dapat diterima (Algifari, 2003).

Sementara itu, untuk model regresi 4 dengan menggunakan uji Park. Berdasar Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat variabel kontrol dengan tingkat signifikansi 0,014 atau kurang dari 0,05 ($<0,5$) yaitu jenis industri (INDTYPE). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian variabel ini masih belum terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Namun demikian masalah tersebut merupakan masalah minor, karena hanya satu variabel kontrol yang belum memenuhi asumsi uji heteroskedastisitas.

Tabel 2
Hasil Uji Asumsi Klasik Model Regresi 1

Model Regresi	Jenis Uji Asumsi Klasik	Alat Statistik	Ketentuan	Nilai	Keputusan (M/TM)
1	Uji Normalitas	Uji Kolmogorov-Smirnov	Sig > 0,05	K-S = 1,825 dan Sig = 0,003	TM
	Uji Multikolinearitas	Nilai Tolerance dan VIF	Nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10	HUC = 0,750 dan 1,333	M
				SIZE = 0,670 dan 1,492	M
				LEV = 0,879 dan 1,137	M
				INDTYPE = 0,992 dan 1,008	M
	Uji Heteroskedastisitas	Uji Park	Sig > 0,05	HUC = 0,588	M
				SIZE = 0,351	M
				LEV = 0,119	M
				INDTYPE = 0,418	M
	Uji Autokorelasi	Uji Durbin-Watson	Du < D-W < 4-Du	D-W = 1.844	M
2	Uji Normalitas	Uji Kolmogorov-Smirnov	Sig > 0,05	K-S = 1,344 dan Sig = 0,054	M
	Uji Multikolinearitas	Nilai Tolerance dan VIF	Nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10	INC = 0,656 dan 1,524	M
				SIZE = 0,616 dan 1,624	M
				LEV = 0,881 dan 1,135	M
				INDTYPE = 0,967 dan 1,034	M
	Uji Heteroskedastisitas	Uji Park	Sig > 0,05	INC = 0,133	M
				SIZE = 0,248	M
				LEV = 0,931	M
				INDTYPE = 0,559	M
	Uji Autokorelasi	Uji Durbin-Watson	Du < D-W < 4-Du	D-W = 1.869	M

$$\text{Model Regresi 1 : } FV(Y) = \alpha + \beta_1 HUC + \beta_2 SIZE + \beta_3 LEV + \beta_4 INDTYPE + \epsilon$$

Model Regresi 2 : $FV(Y) = \alpha + \beta_1 INC + \beta_2 SIZE + \beta_3 LEV + \beta_4 INDTYPE + \epsilon$

Uji Normalitas	Uji Kolmogorov-Smirnov	Sig > 0,05	K-S = 1,621 dan Sig = 0,010	TM
Uji Multikolinearitas	Nilai Tolerance dan VIF	Nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10	EXC = 0,616 dan 1,623 SIZE = 0,584 dan 1,712 LEV = 0,877 dan 1,141 INDTYPE = 0,992 dan 1,008	M M M M
Uji Heteroskedastisitas	Uji Park	Sig > 0,05	EXC = 0,889 SIZE = 0,445 LEV = 0,286 INDTYPE = 0,256	M M M M
Uji Autokorelasi	Uji Durbin-Watson	Du < D-W < 4-Du	D-W = 1.877	M

3

Model Regresi 3 : $FV(Y) = \alpha + \beta_1 EXC + \beta_2 SIZE + \beta_3 LEV + \beta_4 INDTYPE + \epsilon$

Uji Normalitas	Uji Kolmogorov-Smirnov	Sig > 0,05	K-S = 1,600 dan Sig = 0,012	TM
Uji Multikolinearitas	Nilai Tolerance dan VIF	Nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10	ICD = 0,537 dan 1,861 SIZE = 0,504 dan 1,983 LEV = 0,881 dan 1,135 INDTYPE = 0,990 dan 1,011	M M M M
Uji Heteroskedastisitas	Uji Park	Sig > 0,05	ICD = 0,906 SIZE = 0,530 LEV = 0,644	M M M
Uji Autokorelasi	Uji Durbin-Watson	Du < D-W < 4-Du	INDTYPE = 0,014 D-W = 1,887	TM M

4

Uji Normalitas	Uji Kolmogorov-Smirnov	Sig > 0,05	K-S = 1,338 dan Sig = 0,056	M
Uji Multikolinearitas	Nilai Tolerance dan VIF	Nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10	HUC = 0,668 dan 1,498	M
			INC = 0,544 dan 1,839	M
			EXC = 0,493 dan 2,028	M
			SIZE = 0,499 dan 2,005	M
			LEV = 0,871 dan 1,147	M
Uji Heteroskedastisitas	Uji Park	Sig > 0,05	INDTYPE = 0,962 dan 1,040	M
			HUC = 0,664	M
			INC = 0,222	M
			EXC = 0,552	M
			SIZE = 0,837	M
Uji Autokorelasi	Uji Durbin-Watson	Du < D-W < 4-Du	LEV = 0,521	M
			INDTYPE = 0,154	M
			D-W = 1,886	M

Model Regresi 5 : $FV(Y) = \alpha + \beta_1 HUC + \beta_2 INC + \beta_3 EXC + \beta_4 LEV + \beta_5 INDTYPE + \epsilon$

keterangan :

M : Memenuhi

TM : Tidak Memenuhi

Sumber: data diolah

Berdasar Tabel 3, menunjukkan hasil uji Levene test bahwa nilai F test sebesar 4,391 dan signifikan pada 0,000. Ini menunjukkan bahwa terdapat variansi yang berbeda antara setiap grup (kategori) variabel independen, artinya asumsi Anova ini tidak terpenuhi. Uji Asumsi yang kedua adalah Uji Normalitas. Pengujian ini menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil ada pada Tabel 4 berikut:

Berdasar Tabel 4, hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk pengungkapan informasi modal intelektual adalah sebesar 0,910 dengan signifikansi 0,379. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih dari

alpha (0,05) artinya variabel pengungkapan informasi modal intelektual berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi Anova yang kedua telah terpenuhi.

Pengujian selanjutnya adalah Uji Anova. Hasil pengujian ada pada Tabel 5 berikut:

Berdasar Tabel 5, hasil pengujian Anova terlihat nilai signifikansi 0,009 yang berarti lebih besar dari alpha (0,05). Artinya terdapat perbedaan pengungkapan informasi modal intelektual pada masing-masing sektor industri di Indonesia.

Tabel 3
Hasil Levene's test

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4.391	8	333	.000

Sumber: data diolah

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Anova

		ICD
<i>N</i>		342
<i>Normal Parameters^a</i>	<i>Mean</i>	15.583
	<i>Std. Deviation</i>	.46023
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.049
	<i>Positive</i>	.049
	<i>Negative</i>	-.036
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.910
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.379

Sumber: data diolah

Tabel 5
Hasil Uji Anova

	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Between Groups</i>	4.280	8	.535	2.622	.009
<i>Within Groups</i>	67.947	333	.204		
<i>Total</i>	72.228	341			

Sumber: data diolah

Tabel 7 menunjukkan bahwa R² untuk hipotesis 2 sampai dengan hipotesis 5b. R² terkecil terdapat pada hipotesis 2 dan yang terbesar terdapat pada hipotesis 3. R² menggambarkan berapa besar variasi variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen.

Tabel 7 menunjukkan hasil signifikansi uji F untuk hipotesis 2 sampai dengan hipotesis 5b. Seluruh hipotesis memiliki nilai signifikansi kurang dari alpha (0,05) dan memiliki nilai yang positif. Jadi, dapat di-

simpulkan bahwa apabila menggunakan uji simultan, keseluruhan hipotesis penelitian ini didukung.

Uji t disebut juga uji parsial. Berdasarkan hasil uji t (lihat tabel lampiran), hipotesis 2 tidak didukung, sementara itu hipotesis 3, 4, 5a didukung karena memiliki signifikansi kurang dari alpha (0,05). Sementara itu untuk hipotesis 5b untuk variabel independen yang tidak signifikan adalah *human capital* dan *external capital*.

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*adjusted R²*)

Hipotesis	<i>R square</i>	<i>Adjusted R square</i>
Hipotesis 2	.042	.031
Hipotesis 3	.081	.070
Hipotesis 4	.050	.039
Hipotesis 5a	.070	.059
Hipotesis 5b	.085	.069

Sumber: data diolah

Tabel 7
Hasil Uji F (Uji Simultan)

Hipotesis	F	Sig
Hipotesis 2	3.705	.006
Hipotesis 3	7.378	.000
Hipotesis 4	4.459	.002
Hipotesis 5a	6.378	.000
Hipotesis 5b	5.185	.000

Sumber: data diolah

PEMBAHASAN

Hipotesis 1 didukung, karena nilai signifikansi 0,009 maka tingkat pengungkapan informasi modal intelektual masing-masing industri di Indonesia berbeda. Tingkat pengungkapan informasi modal intelektual selama tahun 2010 sampai dengan 2012 dengan tingkat pengungkapan tertinggi hingga terendah secara berurutan adalah sektor perdagangan, jasa, dan investasi (24,6%); sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan (19,3%); sektor keuangan (16,7%); sektor industri dasar dan kimia (14,9%); sektor aneka industri

(7,9%); sektor industri barang konsumsi (5,3%); sektor pertambangan (4,4%); sektor agrikultur (3,5%); dan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi (3,5%). Hal ini konsisten dengan penelitian Utomo dan Chariri (2015) yang berpendapat bahwa pengungkapan informasi modal intelektual pada sektor perdagangan, jasa, dan investasi adalah yang terbanyak.

Hipotesis 2, memiliki nilai regresi dari pengungkapan informasi *human capital* memiliki nilai signifikansi 0,05. Nilai signifikansi lebih dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa pengungkapan informasi *human capital* tidak berpengaruh secara signifikan ter-

hadap nilai perusahaan. Nilai koefisien 0,119 (positif) menunjukkan bahwa pengungkapan informasi *human capital* tidak signifikan dan positif pengaruhnya pada nilai perusahaan. Hal ini disimpulkan bahwa hipotesis 2 yang menyatakan bahwa pengungkapan informasi *human capital* berpengaruh positif pada nilai perusahaan gagal didukung. Hasil penelitian tidak konsisten dengan penelitian Hamed *et al.*, (2014) dan Orens *et al.*, (2009). Dalam penelitian Bozzolan *et al.*, (2003) menerangkan bahwa pengungkapan *human capital* lebih sedikit daripada *internal* atau *external capital*. Hal ini dikarenakan meskipun manajer ingin memberikan informasi tambahan yang relevan atau berguna kepada publik, mereka menganggap bahwa informasi tersebut dapat digunakan oleh pesaingnya. Dengan kata lain, pengungkapan tersebut dapat menimbulkan dampak negatif bagi perusahaan.

Hipotesis 3, memiliki nilai signifikansi pengungkapan informasi *internal capital* sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut kurang dari alpha (0,05). Artinya pengungkapan informasi *internal capital* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien pengungkapan informasi *internal capital* sebesar 0,273 (positif). Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan informasi *internal capital* berpengaruh secara signifikan positif terhadap nilai perusahaan sehingga hasil ini mendukung hipotesis 3 yang menyatakan adanya pengaruh positif pengungkapan informasi *internal capital* terhadap nilai perusahaan. Hal ini konsisten dengan penelitian Orens *et al.*, (2009) dan Bozzolan *et al.*, (2003) yang juga menemukan bahwa nilai perusahaan akan meningkat seiring dengan meningkatnya pelaporan informasi *internal capital*.

Hipotesis 4, memiliki nilai signifikansi pengungkapan informasi *external capital* sebesar 0,010. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari alpha (0,05). Artinya terdapat pengaruh signifikan pengungkapan informasi *external capital* terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien pengungkapan informasi *external capital* sebesar 0,174 (positif), artinya pengungkapan informasi *external capital* signifikan positif pengaruhnya terhadap nilai perusahaan sehingga mendukung hipotesis 4 yang menyatakan pengungkapan informasi *external capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini konsisten dengan penelitian Hamed *et al.*, (2014) dan Orens *et al.*, (2009) yang menjelaskan bahwa analis dan investor menggunakan

pengungkapan *proxy-proxy* atau komponen-komponen pengungkapan modal intelektual untuk mendukung keputusan investasi mereka.

Hipotesis 5a, memiliki nilai signifikansi pengungkapan informasi modal intelektual sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari alpha (0,05). Artinya pengungkapan informasi modal intelektual berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien pengungkapan modal intelektual sebesar 0,269 (positif). Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan informasi modal intelektual mempunyai pengaruh negatif pada nilai perusahaan. Sehingga mendukung hipotesis 5a yang menyatakan bahwa pengungkapan informasi modal intelektual berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Hal tersebut konsisten dengan penelitian Ferchichi & Paturel (2013), Hamed *et al.*, (2014), Chen *et al.*, (2005), dan Utomo dan Chariri (2015) yang menyatakan bahwa pengungkapan informasi modal intelektual sangat mempengaruhi secara positif nilai perusahaan dan investor akan menganggap bahwa perusahaan akan sangat bernilai apabila menyediakan informasi modal intelektual yang lebih.

Hipotesis 5b, hasil uji F pada hipotesis 5b didapatkan nilai F 5,185 dengan signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05 atau 5%). Ini dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan mendukung hipotesis 5b. Hal ini sejalan dengan penelitian Orens, *et al* (2009) dan Utomo dan Chariri (2015) menunjukkan hubungan antara pengungkapan informasi modal intelektual dengan nilai perusahaan dengan menggunakan teknik regresi simultan (*simultaneous regression*). Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan mampu meningkatkan nilai perusahaan dengan mengungkapkan sumberdaya modal intelektual lebih banyak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan pengungkapan informasi modal intelektual pada sembilan (9) sektor industri di Indonesia dalam indeks JASICA (*Jakarta Stock Industrial Classification*). Beberapa variabel penelitian diantaranya pengungkapan informasi *human capital*, *internal capital*, *external capital*, dan *intellectual capital* berpengaruh terhadap

nilai perusahaan (yang di-*proxy*-kan dengan nilai Tobin's Q). Selain itu, peneliti juga dapat membuktikan beberapa pengaruh variabel kontrol diantaranya *size*, *leverage*, dan *industry type*. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan metode pengujian asumsi klasik, one-way ANOVA, dan analisis regresi berganda (baik uji t dan uji F).

Saran

Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan indeks yang lebih spesifik dan sesuai jika diadaptasikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2003. *Statistika Induktif untuk Ekonomi dan Bisnis* (2 ed.). Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Akpinar, A. T., & Akdemir, A. 1999. Intellectual Capital. *Third European Conference*, 332-340.
- Chen, M.-C., Cheng, S.-j., & Hwang, Y. 2005. "An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firms' market value and financial performance". *Journal of Intellectual Capital*, 6(2): 159-176.
- Ferchichi, J., & Paturel, R. 2013. "The effect of intellectual capital disclosure on the value creation: An empirical study using Tunisian annual reports". *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 3(1).
- Goldin, C. 2014. *Human Capital*. (C. Diebolt, & M. Hauptert, Eds.) Massachusetts: Department of Economics Harvard University.
- Guthrie, J., Petty, R., & K, Y. 2004. "Using Content Analysis As A Research Method To Inquire Into Intellectual Capital Reporting". *Journal of Intellectual Capital*, 282-293.
- Guthrie, J., & Abeysekera, I. 2006. "Content analysis of social, environmental reporting: What is new?" *Journal of Human Resource Costing & Accounting*, 10(2): 114-126.
- Hamed, M., Amin, S., & Tantawy, S. 2014. "The Effects of Intellectual Capital Disclosure on Firms' Value: Evidence From The Emerging Capital Market of Egypt". *International Journal of Academic Research*, 6(5).
- Orens, R., Aerts, W., & Lybaert, N. 2009. "Intellectual capital disclosure, cost of finance, and firm value". *Management Decision*, 47(10): 1536-1554.
- Purnomosidhi, B. 2006. Analisa Empiris Terhadap Diterminan Praktik Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan Publik Di BEJ.
- Sawarjuwono, T., & Kadir, A. P. 2003. Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran Dan Pelaporan (Sebuah Library Research)
- Utomo, A. I., & Chariri, A. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi 18*.
- Widarjo, W. 2011. "Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual pada Nilai Perusahaan yang Melakukan Initial Public Offering". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 8(2): 157-170.
- Yi, A., & Davey, H. 2010. "Intellectual Capital Disclosure in Chinese (Mainland) Companies". *Journal of Intellectual Capital*, 11(3): 326-347.